

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF
PADA PELAYANAN KONTRASEPSI**

**ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN
KONTRASEPSI PADA NY. I UMUR 25 TAHUN DENGAN ALAT
KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS PLERET
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Dosen Pembimbing Pendidikan : Bdn. Nurul Mahmudah,, S.SiT.M.Keb



**Disusun Oleh:
Ika May Yuni
2510106024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM
PROFESI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
TAHUN 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN
KONTRASEPSI PADA NY. I UMUR 25 TAHUN DENGAN ALAT
KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS PLERET
TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Pembimbing Pendidikan

Bdn. Nurul Mahmudah,, S.SiT.M.Keb

Pembimbing lahan

Bdn. Sutarni Djufri, S.SiT

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ika May Yuni'.

Ika May Yuni

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi. Wabarakatuh Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga iman dan islam tetap terjaga. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta para sahabatnya. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT dan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan laporan yang berjudul "Laporan *Case Based Discussion* (CBD) Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi Pada Ny. I Umur 25 Tahun Dengan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Pleret." Penyusun laporan ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan bimbingan dan arahan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Bdn. Suyani,S.ST.,M.Keb Selaku Ketua Prodi Program Sarjana Dan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
4. Bdn. Nurul Mahmudah,, S.SiT.M.Keb selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan laporan ini.
5. Bdn. Sutarni Djufri, S.SiT Selaku CI Lahan Puskesmas Pleret
6. Orangtua keluarga dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan perbaikan naskah ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah. Wabarakatuh

Yogyakarta, April 2026

Ika May Yuni



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
BAB II	3
TINJAUAN TEORI	3
A. Definisi.....	3
B. Jenis-jenis IUD	3
C. Keuntungan IUD	4
D. Kekurangan menggunakan IUD	5
BAB III	7
DOKUMENTASI SOAP	7
BAB IV	13
PEMBAHASAN	13
BAB V	14
PENUTUP	14
A. Kesimpulan	14
B. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu solusi untuk mengendalikan ledakan penduduk dan menekan Angka Kematian Ibu (AKI) (Prawirohardjo, S. 2023). Penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implan, vasektomi dan tubektomi harus lebih digalakkan (Kemenkes RI, 2024). Kontrasepsi yang bersifat jangka panjang ini merupakan kebutuhan utama untuk menekan laju pertumbuhan penduduk (BKKBN DIY. 2023).

Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) atau AKDR adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif, dengan tujuan kontrasepsi atau usaha pencegahan kehamilan (Affandi, B. 2024)).

Penurunan TFR (Total Fertility Rate) akan lebih mendekati kondisi penduduk tumbuh seimbang diperlukan suatu strategi dalam pelaksanaan program keluarga berencana. Kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu dengan mempromosikan metode kontrasepsi efektif jangka panjang. Hal tersebut berlawanan dengan kondisi saat ini, pemakaian metode kontrasepsi efektif jangka panjang khususnya IUD relatif mengalami penurunan sedangkan penggunaan metode kontrasepsi hormonal seperti suntik mendominasi dari pemakaian kontrasepsi (Böttcher, B., et al. 2024).

Sikap dan pandangan negatif yang beredar dimasyarakat berkaitan dengan pengetahuan dan pendidikan seseorang. Banyak mitos tentang 2 IUD seperti mudah terlepas jika bekerja terlalu keras, menimbulkan kemandulan dan lain sebagainya. Bidan mempunyai peran dalam meningkatkan tingkat pemakaian KB sebagai tindakan preventif terutama bagi wanita dengan resiko. Pendidikan/konseling KB yang dilakukan oleh bidan akan signifikan dalam mengunggah kesadaran masyarakat untuk ber-KB. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 mengumumkan bahwa, total jumlah penduduk Indonesia kini mencapai 240 juta dan 10 provinsi di Indonesia menjadi penyumbang 70 persen dari total penduduk. Untuk itu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional akan fokus menggarap program kependudukan dan keluarga berencana (KKB) di 10 provinsi penyangga utama pada 2013 (Handayani, S. 2023)

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi yang efektif, aman, dan jangka panjang melalui pemasangan KB IUD (Intra Uterine Device) untuk membantu pasangan usia subur dalam merencanakan jumlah dan jarak kehamilan sehingga tercapai keluarga yang sehat dan sejahtera.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan perlindungan kontrasepsi jangka panjang untuk mencegah kehamilan.
- b. Mengatur jarak kehamilan sesuai keinginan pasangan usia subur.
- c. Menurunkan angka kehamilan yang tidak direncanakan.
- d. Membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi dengan pengaturan kehamilan yang tepat.
- e. Memberikan metode kontrasepsi yang praktis karena tidak memerlukan kepatuhan harian seperti pil.
- f. Menyediakan pilihan kontrasepsi yang dapat segera kembali subur setelah IUD dilepas.
- g. Meningkatkan pengetahuan akseptor tentang manfaat, cara kerja, dan efek samping penggunaan IUD



UNISA
Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Definisi

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim yang selanjutnya disingkat AKDR yang lebih dikenal dengan istilah IUD adalah alat kontrasepsi berbentuk kecil, silastis, dengan lengan atau kawat tembaga disekitarnya yang dipasang di dalam Rahim yang memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan (Peraturan Kepala BKKBN Nomor 24 Tahun 2017 tentang Pelayanan KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran (Hannisa, S. F. (2024).

Kontrasepsi IUD (intra uterine device) adalah suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polietilene). Ada yang dilis tembaga (Cu), ada pula yang tidak, tetapi adapula yang dililit dengan tembaga bercampur perak (Ag). Selain itu ada pula yang batangnya berisi hormon progesteron (Juwita, D. 2023).

Definisi lain menjelaskan IUD adalah alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik halus berbentuk spiral (Lippes Loop) atau berbentuk lain (Cu T 380 A) yang terpasang didalam rahim dengan memakai alat khusus oleh dokter atau bidan (Prawirohardjo, S. 2023).

B. Jenis-jenis IUD

Jenis AKDR dibagi menjadi dua yakni AKDR hormonal dan non hormonal. AKDR hormonal dibedakan menurut bentuk dan tambahan obat atau metal. Menurut bentuknya AKDR dibagi menjadi bentuk terbuka (open device) misalnya Lippes Loop, CU-T, Cu-7, Margulies, Spring Coil, Multiload, Nova-T. Bentuk tertutup (closed device) misalnya Ota ring, Antigon, Grafen Berg Ring (Saifuddin, A.B. 2024).

Menurut tambahan obat atau metal dibagi menjadi medicated intrauterine device (IUD), misalnya Cu-T- 200, 220, 300, 350A; Cu-7, Nova-T, ML-Cu 250, 375, selain itu ada Copper-T, Copper-7, Multi Load, dan Lippes Load. AKDR hormonal ada dua jenis yaitu Progestasert-T dan LNG-20 (Setyaningrum, 2016). Jenis AKDR Cu T-380A adalah jenis AKDR yang beredar di Indonesia. AKDR jenis ini memiliki bentuk yang kecil, kerangka dari plastik yang fleksibel, berbentuk huruf T diselubungi oleh kawat halus yang terbuat dari tembaga (Cu) (Wiknjastro, H. 2023).

Pada dasarnya, kontrasepsi IUD terdiri dari ada dua jenis, yaitu IUD hormonal dan non-hormonal. IUD hormonal bekerja dengan cara melepas hormon progestin sedikit demi sedikit setiap hari. Hormon ini kemudian akan mengentalkan cairan di bagian leher rahim sehingga sperma jadi lebih sulit untuk bisa masuk ke dalam rahim. walaupun berhasil terjadi pembuahan, hormon ini akan menipiskan lapisan rahim sehingga membuat sel telur yang dibuahi susah untuk menempel. Penggunaan IUD jenis ini diduga bisa membuat menstruasi seorang wanita jadi lebih ringan (WHO, 2024).

Sementara itu, IUD non-hormonal memiliki lilitan tembaga di sekelilingnya. Tembaga ini yang akan mengeluarkan zat yang menimbulkan peradangan di dalam rahim yang kemudian merusak sel sperma dan sel telur sebelum keduanya sempat bertemu. Namun, penggunaan IUD jenis ini diduga bisa sebabkan menstruasi yang terjadi lebih berat. (World Health Organization. 2024).

C. Keuntungan IUD

Keuntungan menggunakan IUD menurut Wiknjosastro, H. (2023) adalah sebagai berikut: Sebagai kontrasepsi, mempunyai efektivitas yang tinggi

1. Sangat efektif 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan).
2. AKDR dapat efektif segera setelah pemasangan
3. Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380 A dan tidak perlu diganti)
4. Sangat efektif karena tidak perlu mengingat-ingat
5. Tidak memengaruhi hubungan seksual
6. Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut hamil
7. Tidak ada efek samping hormonal dengan Cu IUD (CuT-380 A).
8. Tidak memengaruhi kualitas dan volume ASI
9. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi).
10. Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun lebih atau setelah haid terakhir)
11. Tidak ada interaksi dengan obat-obatan

D. Kekurangan menggunakan IUD

Kekurangan Kontrasepsi IUD menurut Affandi, B. (2024) adalah sebagai berikut:

1. Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan)
2. Haid lebih lama dan banyak
3. Perdarahan (spotting antar menstruasi)
4. Saat haid lebih sedikit
5. Indikasi penggunaan KB IUD

E. Indikasi

Indikasi Penggunaan IUD Menurut Hannisa, S. F. (2024) yang dapat menggunakan IUD adalah sebagai berikut:

1. Usia reproduktif
2. Keadaan multipara
3. Menginginkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang
4. Menyusui dan menginginkan menggunakan kontrasepsi
5. Tidak menyusui bayinya
6. Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi
7. Risiko rendah dari IMS
8. Tidak menghendaki metode hormonal
9. Tidak menyukai untuk mengingat-ingat minum pil setiap hari

F. Waktu pemasangan IUD

IUD dapat dipasang setiap waktu dalam siklus haid/menstruasi, yang dapat dipastikan klien tidak hamil dalam hari pertama sampai ke- 7. siklus haid. Segera setelah persalinan, selama 48 jam pertama atau setelah 4 minggu pasca persalinan. Setelah menderita abortus (segera atau dalam waktu 7 hari) apabila tidak ada gejala infeksi, dan selama 1 sampai 5 hari setelah sanggama yang tidak terlindungi (Saifuddin, A.B. 2024).

IUD dapat dipasang dalam beberapa waktu diantaranya selama siklus menstruasi. Pada saat tersebut pemasangan akan mudah karena canalis servisis sedikit melebar dan kemungkinan terjadi kehamilan sangat kecil, rasa nyeri kurang dan perdarahan tidak begitu banyak. IUD juga dapat dipasang pasca persalinan. IUD pasca persalinan dibagi menjadi tiga waktu yakni secara dini dimana pemasangan IUD dilakukan sebelum ibu dipulangkan dari

rumah sakit, secara langsung yaitu pemasangan dilakukan setelah lebih dari 3 bulan setelah ibu dipulangkan, dan secara tidak langsung yaitu pemasangan dilakukan lebih dari 3 bulan pasca persalinan atau pasca keguguran (Sofian, 2012) Selain itu, IUD dapat dipasang dalam masa interval yakni antara dua haid. Jika dipasang setelah ovulasi, harus dipastikan wanita tidak hamil atau mereka yang telah memakai cara-cara kontrasepsi lainnya (Wiknjosastro, H. 2023).

G. Efektivitas KB IUD

Efektifitas IUD dinyatakan dalam angka kontinuitas yaitu berapa lama IUD tetap tinggal in-utero tanpa ekspulsi spontan, terjadinya kehamilan, pengangkatan karena alasan medis atau pribadi. Efektifitas IUD tergantung pada variabel administratif, pasien dan medis, kemungkinan ekspulsi dari pihak akseptor, kemampuan akseptor untuk mengetahui terjadinya ekspulsi dan kemudahan akseptor untuk mendapatkan pertolongan medis (Hartanto, 2010). Efektifitas IUD sebagai kontrasepsi dalam mencegah kehamilan cukup tinggi yaitu 0,1-1 kehamilan per 100 perempuan (Böttcher, B., et al. 2024).

Sebagai alat kontrasepsi IUD memiliki efektivitas tinggi, mencapai 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan) IUD jenis CuT-380A dapat mempunyai daya proteksi selama 10 tahun dan tidak perlu di ganti, dapat langsung efektif segera setelah pemasangan (Handayani, S. 2023).

H. Efek samping penggunaan KB IUD

Efek samping penggunaan IUD yang umum terjadi adalah perubahan siklus haid. Umumnya perubahan siklus haid terjadi pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan. Haid akan lebih lama dan banyak juga akan terasa lebih sakit dari pada sebelum penggunaan IUD. Perdarahan (spotting) antarmenstruasi akan terjadi pada pengguna (Handayani, S. 2023). Infeksi merupakan efek samping dari penggunaan IUD. IUD dan benang IUD yang berada dalam vagina umumnya tidak menyebabkan terjadinya infeksi jika alat-alat yang digunakan disterilkan, yakni tabung penyalur, pendorong dan IUD. Jika terjadi infeksi, kemungkinan disebabkan oleh adanya infeksi yang subakut atau menahun pada traktus genitalis sebelum pemasangan IUD (Handayani, S. 2023).

BAB III
DOKUMENTASI SOAP
ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN
KONTRASEPSI PADA NY. I UMUR 25 TAHUN DENGAN ALAT
KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS PLERET

Pengkajian

Tanggal : 17 Maret 2026, Jam 09.00 WIB
Tempat/ruang : Puskesmas Pleret/KIA
Oleh : Ika May Yuni

Biodata

Suami

Nama	: Tn. H	Nama	: Ny. S
Umur	: 31 tahun	Umur	: 42 Tahun
Suku/bangsa	: Jawa/Indonesia	Suku/bangsa	: Jawa/Indonesia
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan terakhir	: SMA	Pendidikan terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Swasta	Pekerjaan	: IRT
Alamat	: Kerto RT 9	Alamat	: Kerto RT 9

1. Subyektif

1. Alasan datang :

ibu mengatakan ingin menggunakan alat kontrasepsi

2. Keluhan :

Ibu mengatakan 1 bulan yang lalu melahirkan anak pertamanya dan sekarang haid hari ke 6 ingin menggunakan KB IUD

3. Riwayat menstruasi :

Menarche usia : 14 tahun
Siklus : 28 hari
Banyak : 2-3x ganti pembalut
Lama : 5 - 7 hari
Warna : Merah Kehitaman
Dismenorrhea : Tidak ada
Flour albus : Tidak ada

HPHT : 11 Maret 2026

4. Riwayat pernikahan

Status : sah
Usia : 24 tahun
Pernikahan ke : Pertama untuk ibu dan suami
Lama : 1 tahun.

5. Riwayat Obstetri

P1A0AH1.

6. Riwayat kehamilan, persalinan, nifas yang lalu

a. Tahun 2026 kehamilan normal, jenis persalinan spontan, penolong bidan, jenis kelamin Laki-laki, UK 39+2 mgg, BB 3.100 gr, nifas normal, tidak ada komplikasi

7. Riwayat kontrasepsi yang lalu

Ibu mengatakan belum pernah menggunakan alat kontrasepsi apapun

8. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

1. Pola nutrisi

1) Pola makan

Frekuensi : 3 kali
Jenis : Nasi, lauk, sayur, buah dan camilan
Porsi : 1 piring
Keluhan : tidak ada

2) Pola minum

Frekuensi : 8-9 gelas
Jenis : air putih dan jus
Keluhan : tidak ada

2. Pola istirahat : Ibu mengatakan tidur malam 5-6 jam tidur siang 30-1 jam, ibu tidak suka begadang

3. Pola aktivitas : ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah tangga

4. Pola eliminasi

BAB

Frekuensi : 1 kali sehari
Warna : Kuning kecoklatan
Bau : Khas
Konsisten : Lembek
Keluhan : Tidak ada

BAK

Frekuensi : 5-6 kali
Warna : jernih kekuningan
Bau : khas
Konsisten : cair
Keluhan : tidak ada

5. Personal Hygiene

Mandi : 2 kali sehari
Gosok gigi : 2 kali sehari
Mengganti pakaian dalam : 2 kali sehari setelah mandi
Mencuci rabut : 3-4 kali dalam seminggu
Jenis pakaian dalam yang digunakan : katun

6. Pola seksual : ibu mengatakan belum berhubungan seksual setelah melahirkan

7. Pola menyusui : ibu mengatakan menyusui ketiga anaknya secara asi eksklusif selama 6 bulan dan menyusui selama 2 tahun

8. Pola kebiasaan sehari hari : ibu tidak merokok, suami tidak merokok, tidak minum jamu, tidak konsumsi alkohol

9. Riwayat penyakit yang diderita ibu

Ibu mengatakan tidak ada yang mengalami penyakit menular, atau penyakit kronis seperti kanker, penyakit hati, tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, gagal ginjal, gangguan jiwa, kelainan bawaan, kehamilan kembar, tuberkulosis, dan epilepsi, serta tidak ada anggota keluarga yang memiliki riwayat alergi

10. riwayat kesehatan keluarga

Ibu mengatakan keluarga tidak ada yang mengalami penyakit keturunan, penyakit menular, atau penyakit kronis seperti kanker, penyakit hati, tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, gagal ginjal, gangguan jiwa, kelainan bawaan, kehamilan kembar, tuberkulosis, dan epilepsi, serta tidak ada anggota keluarga yang memiliki riwayat alergi

11. Riwayat gynekologi

Ibu mengatakan tidak ada

12. Keadaan psiko, social dan spiritual

- a. Psikososial : Ibu mengatakan KB ini sangat didukung suami dan keluarga
- b. Kultural : Ibu mengatakan pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah
- c. Spitual : Ibu mengatakan taat dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu
- d. Ekonomi : Ibu mengatakan sudah cukup baik

13. Keadaan lingkungan

ibu mengatakan lingkungan nya bersih, rapi, dan jauh dari keramaian, ibu tinggal bersama anak dan suaminya, ibu tinggal dirumah sendiri bersama suami nya, ibu tidak memiliki hewan peliharaan.

2. OBYEKTIF

3. Pemeriksaan Umum

- a. Keadaan umum : Baik
- b. Kesadaran : Composmentis
- c. Tinggi badan : 153 cm
- d. Berat badan : 57 kg
- e. IMT : 24

Tanda-tanda vital

- f. Tekanan darah : 110/80 mmHg
- g. Suhu : 36,5°C
- h. Nadi : 90 x/menit
- i. Pernapasan : 20 x/menit

2. Pemeriksaan Fisik

- a. Kepala : Normal tidak ada kelainan, rambut warna hitam, bersih dan tidak mudah rontok
- b. Leher : Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, vena jugularis dan kelenjar limfe
- c. Wajah : Bersih, wajah tidak pucat, tidak ada kelainan dan tidak oedema
- d. Mata : Simetris, sklera putih, konjungtiva merah muda, reflek pupil +
- e. Telinga : Simetris, bersih, tidak ada serumen dan sekret berlebih
- f. Hidung : Simetris tidak ada pengeluaran secret abnormal
- g. Mulut : Bersih, tidak ada sariawan dan bibir lembab, tidak ada gigi berlubang dan tidak ada karies gigi
- h. Payudara : simetris, bersih, puting menonjol, tidak ada benjolan dan pengeluaran abnormal
- i. Abdomen : Tidak ada bekas operasi, bising usus normal dan kandung kemih kosong
- j. Genitalia : Tidak ada pembengkakan, varises, kelenjar bartolini dan skena
- k. Anus : Tidak dilakukan pemeriksaan
- l. Ekstremitas atas : simetris, jumlah jari normal, tidak oedem, kuku dan ujung jari normal

- m. Ekstremitas bawah : simetris, jumlah jari normal, kuku dan ujung jari normal, tidak ada oedema dan varises

4. ANALISA

Ny. I Umur 25 Tahun P1A0AH1 dengan Akseptor KB IUD

5. PENATALAKSANAAN

Tanggal 17 Maret 2026, Jam 09.10 WIB

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam kondisi sehat atau normal.
Evaluasi : Ibu sudah mengetahui tentang hasil pemeriksaannya
2. Memberitahu ibu tentang KB IUD Cara kerja menghalangi sel sperma untuk masuk ketuba falopi sehingga pembuahan sel telur tidak akan terjadi Efek samping nyeri perut, kram dan peningkatan perdarahan saat menstruasi (menorrhagia). Keuntungan tidak mengganggu hubungan seksual, efektif jangka Panjang dan tidak mengganggu produksi ASI. Kekurangan nyeri saat pemasangan, tidak melindungi dari IMS dan IUD bisa bergeser dan terlepas sendiri.
Evaluasi : ibu mengetahui apa yang disampaikan bidan
3. Memberikan infom consent kepada ibu dan suami untuk menandatangani dibuku catatan KB guna sebagai bukti ibu telah menyetujui untuk mengikuti KB IUD.
Evaluasi : infom consent sudah ditanda tangani
4. Melakukan pemasangan KB IUD ibu dianjurkan untuk BAK terlebih dahulu kemudian melakukan pemasangan pasien dalam posisi litotomi, vagina dibersihkan antiseptik, dan spekulum dimasukkan untuk visualisasi serviks. menjepit serviks dengan tenakulum, mengukur kedalaman rahim menggunakan sonde uterus, kemudian melipat lengan IUD berbentuk T ke dalam tabung inserter dan memasukkannya melalui serviks hingga fundus rahim, di mana lengan IUD dilepaskan dengan menarik tabung secara perlahan. Benang IUD dipotong 2-4 cm dari serviks, spekulum dan tenakulum dilepaskan.
Evaluasi : IUD sudah terpasang
5. Memberitahu ibu tentang cara mengecek benang yaitu saat mandi atau setelah BAB cuci tangan kemudian ibu dianjurkan jongkok masukkan jari Tengah kedalam vagina diraba jangan ditarik apabila benang teraba berarti IUD masih terpasang dengan baik apabila tidak teraba segera datang kef askes terdekat.
Evaluasi : ibu bersedia melakukannya

6. memberitahu ibu apabila keluar darah banyak, pusing, pandangan kabur segera datang ke fasilitas kesehatan.

Evaluasi : ibu memahami apa yang disampaikan bidan.

7. Memberitahu ibu untuk kunjungan ulang 7 hari lagi untuk mengecek IUD atau jika ada keluhan silahkan langsung datang.

Evaluasi : ibu bersedia melakukan kunjungan ulang

8. Melakukan dokumentasi.

Evaluasi : dokumentasi telah dilakukan



wnisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. I umur 25 tahun P1A0AH1 yang datang ke Puskesmas Pleret pada tanggal 17 Maret 2026 dengan tujuan menggunakan alat kontrasepsi IUD, didapatkan bahwa ibu berada dalam kondisi umum baik, tanda-tanda vital dalam batas normal yaitu tekanan darah 110/80 mmHg, suhu 36,5°C, nadi 90 kali/menit, dan respirasi 20 kali/menit. Hasil pemeriksaan fisik juga menunjukkan tidak adanya kontraindikasi untuk pemasangan IUD.

Pemilihan kontrasepsi IUD pada kasus ini sudah sesuai dengan teori, karena IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversible. Menurut teori pada tinjauan pustaka, IUD sangat sesuai digunakan oleh wanita usia reproduktif, terutama ibu postpartum yang menginginkan penjarangan kehamilan dan tidak ingin menggunakan metode hormonal. Pada kasus ini, Ny. I menyatakan telah melahirkan satu bulan yang lalu, sedang berada pada hari ke-6 menstruasi, serta menginginkan kontrasepsi jangka panjang. Kondisi tersebut sesuai dengan waktu pemasangan IUD yang dianjurkan, yaitu dapat dilakukan saat menstruasi hari ke-1 sampai ke-7 untuk memastikan ibu tidak dalam keadaan hamil.

Selain itu, Ny. I juga memberikan ASI kepada bayinya. Pemilihan IUD menjadi pilihan yang tepat karena alat kontrasepsi ini tidak memengaruhi kualitas maupun jumlah produksi ASI. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa salah satu keuntungan penggunaan IUD adalah aman digunakan pada ibu menyusui.

Pada penatalaksanaan, bidan telah melakukan konseling terlebih dahulu mengenai cara kerja, keuntungan, kekurangan, serta efek samping IUD. Konseling merupakan langkah penting dalam pelayanan KB karena membantu ibu memahami metode kontrasepsi yang dipilih serta meningkatkan kepatuhan dan kenyamanan akseptor. Setelah ibu dan suami menyetujui tindakan melalui informed consent, dilakukan pemasangan IUD dengan prosedur yang sesuai standar, mulai dari persiapan alat, tindakan aseptik, pemasangan spekulum, penjepitan serviks, pengukuran kedalaman uterus, hingga pemasangan dan pemotongan benang IUD.

Edukasi pasca pemasangan juga telah diberikan, yaitu cara memeriksa benang IUD secara mandiri, tanda bahaya seperti perdarahan banyak, pusing, atau pandangan kabur, serta anjuran kunjungan ulang setelah 7 hari. Hal ini sesuai dengan standar asuhan kebidanan dalam pelayanan kontrasepsi untuk memastikan posisi IUD tetap baik dan mendeteksi kemungkinan komplikasi secara dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian dan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. I umur 25 tahun P1A0AH1 akseptor KB IUD di Puskesmas Pleret, dapat disimpulkan bahwa kondisi umum ibu dalam keadaan baik dengan tanda-tanda vital dalam batas normal dan tidak ditemukan kontraindikasi untuk pemasangan IUD. Setelah dilakukan pengkajian subjektif dan objektif, Ny. I memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang untuk mengatur jarak kehamilan.

Asuhan kebidanan telah dilakukan secara komprehensif meliputi pengkajian, analisis masalah, pemberian konseling mengenai manfaat, cara kerja, keuntungan, kekurangan, dan efek samping IUD, pemberian informed consent, tindakan pemasangan IUD sesuai prosedur, serta edukasi pasca pemasangan mengenai cara memeriksa benang IUD, tanda bahaya, dan jadwal kunjungan ulang. Pelaksanaan asuhan telah sesuai dengan teori dan standar pelayanan kebidanan dalam pelayanan keluarga berencana.

Penggunaan KB IUD pada Ny. I diharapkan dapat menjadi metode kontrasepsi yang efektif, aman, dan tidak mengganggu proses menyusui sehingga membantu ibu dalam merencanakan kehamilan berikutnya secara optimal.

B. Saran

1. Bagi pasien

Diharapkan ibu dapat melakukan pemeriksaan benang IUD secara mandiri secara rutin dan segera datang ke fasilitas kesehatan apabila terdapat keluhan seperti nyeri hebat, perdarahan banyak, atau benang tidak teraba.

2. Bagi bidan

Diharapkan bidan terus meningkatkan kualitas pelayanan konseling KB, khususnya mengenai metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, agar masyarakat lebih memahami manfaat dan keamanannya.

3. Bagi penulis

Diharapkan penulis dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan ketelitian dalam memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana sesuai evidence based practice.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (2024). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Böttcher, B., et al. 2024. S2k guideline non-hormonal contraception and family planning methods. *Geburtshilfe und Frauenheilkunde*, 84(8), 697–714
- Handayani, S. 2023. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Nuha Medika.
Proverawati, A. 2023. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hannisa, S. F. (2024). Penyuluhan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur sebagai upaya pengaturan jarak kehamilan. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(1), 112–117.
- Juwita, D. 2023. Analisis faktor pengaruh rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang implant. *Midwife Care Journal*, 1(1), 1–8.
- Prawirohardjo, S. 2023. *Ilmu Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: PT Bina Pustaka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. *Standar Pelayanan Kebidanan dan Pelayanan KB*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Saifuddin, A.B. 2024. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi terbaru. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiknjosastro, H. 2023. *Ilmu Kebidanan*. Edisi revisi terbaru. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization. 2024. *Family Planning and Contraception: Evidence-Based Guidance*. Geneva: WHO.